

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktor HI (hubungan internasional) adalah para pelaku dalam Studi hubungan internasional. Aktor itu bisa negara atau bukan negara. Aktor negara misalnya Badan Eksekutif (Menteri), Badan legislatif (Para Dewan DPR atau MPR) dan badan yudikatif MA (Makamah Agung). Sedangkan Aktor bukan Negara (*nonstate actors*) saat ini, banyak yang melakukan kerjasama dengan para mitranya di Luar Negeri.

Hal ini sesuai dengan Konvensi Wina 1961, pasal 2 yang disebutkan: bahwa pembukaan hubungan diplomatik antara Negara-negara dan pembukaan perwakilan tetap (*diplomatic*), atas dasar saling kesepakatan. Namun demikian pembukaan hubungan diplomatik tidak sama dengan pembukaan perwakilan tetap. Hal ini hanyalah masalah teknis saja, misalnya masalah biaya untuk membuka sebuah perwakilan diplomatik.¹ Sedangkan alasan untuk membuka hubungan diplomatik adalah :

- a. Untuk memperkuat tali persahabatan dan kerjasama di berbagai bidang misalnya: bidang pendidikan, Sosial, politik, ekonomi, hukum, keamanan, budaya, dan agama (antar umat beragama.).
- b. Adanya kepentingan yang beragam dan kerjasama militer
- c. Isu-isu yang penting serta tukar informasi bagi kedua Negara, hingga tercapai saling pengertian

Sedangkan pelaksanaan diplomasi dapat dilaksanakan berbagai forum antara lain:

- a. Forum Bilateral (antar dua Negara)
- b. Forum Regional (ASEAN)
- c. Forum Inter Regional (ASEM)
- d. Forum Multilateral/ Global (PBB)

Salah satu Aktor itu, ada dibidang pendidikan baik sektor formal maupun nonformal. Karena bagitu pentingnya pendidikan bagi negara khususnya dan

¹ Suryokusumo, Sumaryo, *Hukum Diplomatik dan Konsuler*, Tatanusa, Jakarta, 2013, hal 23

umumnya bagi masyarakat Pattani Thailand. Maka pendidikan tidak tertinggi dengan negara-negara lain.

Pattani, 3 Desember 2014 Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, Thailand Selatan, mendorong generasi muslim di daerahnya untuk terus meningkatkan kualitasnya sehingga menjadi ilmuwan yang diperlukan masyarakat luas. Timbalan Yang Dipertua (Ketua) Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, Dr. Ahmadkamae Waemusor mengatakan dalam dialog Persaudaraan Muslim Indonesia-Thailand di Patani, Thailand Selatan,²

Hubungan antara Thailand dengan Indonesia adalah Hubungan Bidang Pendidikan, Ekonomi, Pariwisata. Bidang Pendidikan Melalui ASEAN University Networks, Indonesia dan Thailand telah bekerjasama dalam bidang pendidikan. kerjasama antara lain dengan ditandatanganinya MoU antara Universitas Slamet Riyadi di Surakarta (Solo) Jawa tengah dengan Faculty of Humanities and Social Sciences, Khon Kaen University Thailand, dan tanggal 19 april 2014 sampai dengan 30 Juli 2014, 3 orang mahasiswa KKU melaksanakan program magang di Universitas Slamet Riyadi. kegiatan yang dilakukan dalam pemagangan antara lain riset bersama, kunjungan institusional, pengajaran bahasa dan budaya Thailand, dll. Bidang Ekonomi Indonesia dan Thailand merupakan mitra dagang terpenting ketiga di dalam kawasan ASEAN, kedua negara ini memiliki perdagangan bilateral senilai 87% pada tahun 2007. Bidang Pariwisata Banyak orang Indonesia suka pergi ke Thailand, Khususnya ke Bangkok.³

1. Dari data Mahasiswa Pattani Selatan Thailand yang ada di 3 Pulau Jawa Indonesia adalah:

a. Jawa Tengah

Unversitas Wahid Hasyim Semarang, jumlah mahasiswa 42 mahasiswa. Universitas IAIN Walisongo, jumlah mahasiswa 56 mahasiswa. Universitas Sultan Agung (unissula), jumlah mahasiswa

² Artikel ini dari <http://www.mirajnews.com/2014/12/majelis-ulama-pattani-dorong-generasi-menjadi-ilmuwan.html>

³ Artikel ini dari https://id.wikipedia.org/wiki/Hubungan_Indonesia_dengan_Thailand

20 mahasiswa. Universitas Institut Agama Islam Negeri Salatiga, jumlah mahasiswa 21 mahasiswa.

b. Jawa Timur

Universitas Negeri Jember, Universitas Islam Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, Institut Agama Islam Negeri Jember, Semua Mahasiswa 187 Mahasiswa. IAIN Tulungagung, jumlah Mahasiswa 110 Mahasiswa. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, jumlah Mahasiswa 30 Mahasiswa. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, jumlah Mahasiswa 9 Mahasiswa. Universitas Islam Darul Ulum Lamongan (UNISDA), jumlah Mahasiswa 25 Mahasiswa.

c. Jawa Barat

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, jumlah Mahasiswa 220 Mahasiswa. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, jumlah Mahasiswa 16 Mahasiswa.⁴

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang masalah di atas pertanyaan penelitian terhadap skripsi adalah

“Mengapa Majelis Pattani Mengadakan Kerjasama Pendidikan dengan Perguruan Tinggi di Pulau Jawa Indonesia”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesepakatan antara Thailand dan Indonesia.

D. Landasan Teori

⁴ Amron Ce'kho, Ketua Umum Mahasiswa Pattani Kuliah di unwas, Wawancara, tanggal 1 Desember 2017. Jam 13:00 WIB.

Teori Kerjasama Internasional, Kerjasama dalam Hubungan Internasional dikenal apa yang dinamakan kerjasama Internasional. Dalam satu kerjasama internasional bertemu berbagai macam kepentingan nasional dari berbagai negara dan bangsa yang tidak dapat dipenuhi di dalam negerinya sendiri. Kerjasama internasional adalah sisi lain dari konflik internasional yang juga merupakan salah satu aspek dalam Hubungan Internasional. Isu utama dari kerjasama internasional yaitu berdasarkan pada sejauhmana keuntungan bersama yang diperoleh melalui kerjasama dapat mendukung konsepsi dari kepentingan tindakan yang unilateral dan kompetitif.⁵

Dengan katan lain, kerjasama internasional dapat terbentuk karena kehidupan internasional meliputi berbagai bidang, seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial, lingkungan hidup, kebudayaan, pertahanan, dan keamanan. Hal tersebut memunculkan kepentingan yang beraneka ragam sehingga mengakibatkan berbagai masalah sosial. Untuk menvari sosial atas berbagai masalah tersebut maka beberapa negara membentuk suatu kerjasama internasional.⁶

Teori Kerjasama Internasional

Teori Hubungan Internasional memiliki fokus pada studi mengenai penyebab konflik dan kondisi-kondisi yang menunjang terjadinya kerjasama. Teori-teori kerjasama dan juga teori-teori tentang konflik, merupakan basis pentingnya bagi teori Hubungan Internasional yang komprehensif.

Kerjasama merupakan serangkaian hubungan yang tidak didasari oleh kekerasan atau paksaan dan disahkan secara hukum, seperti pada

⁵ James E. Dougherty dan Robert L. Pfaltze graff, Jr. 1986. *Contending Theories of International Relations: A Comprehensive Survey*. New York: Longman, hal. 419.3

⁶ Anak Agung Banyu perwita dan yanyan moch yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, Rosdakarya, Bandung, 2005 hlm.34

organisasi internasional. Kerjasama terjadi karena adanya penyesuaian perilaku oleh para aktor sebagai respon dan antisipasi terhadap pilihan-pilihan yang diambil oleh aktor lain. Kerjasama dapat dijalankan dalam suatu proses perundingan yang secara nyata diadakan. Namun apabila masing-masing pihak telah saling mengetahui, perundingan tidak perlu lagi dilakukan.

Kerjasama dapat pula timbul dari adanya komitmen individu terhadap kesejahteraan bersama atau sebagai usaha memenuhi kebutuhan pribadi. Kunci penting dari perilaku bekerjasama yaitu pada sejauhmana setiap pribadi mempercayai bahwa pihak yang lainnya akan bekerjasama. Jadi, isu utama dari teori kerjasama adalah pemenuhan kepentingan pribadi, dimana hasil yang menguntungkan kedua belah pihak akan didapat melalui kerjasama, daripada berusaha memenuhi kepentingan sendiri dengan cara berusaha sendiri atau dengan berkompetisi.⁷

Menurut Holsti, kerjasama atau kolaborasi bermula karena adanya keanekaragaman masalah nasional, regional maupun global yang muncul sehingga diperlukan adanya perhatian lebih dari satu negara, kemudian masing-masing pemerintah saling melakukan pendekatan dengan membawa usul penanggulangan masalah, melakukan tawar-menawar, atau mendiskusikan masalah, menyimpulkan bukti-bukti teknis untuk membenarkan satu usul yang lainnya, dan mengakhiri perundingan dengan suatu perjanjian atau saling pengertian yang dapat memuaskan semua pihak.⁸

Selanjutnya Holsti memberikan definisi kerjasama sebagai berikut :

⁷ James E. Dougherty and Robert L. Pfaltzgraff, Jr, *Contending Theories of International Relations*, Happer and Row Publisher, New. York, 1997 hlm. 418

⁸ Ibid.

1. Pandangan bahwa terdapat dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan yang saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak.
2. Persetujuan atas masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan atau benturan kepentingan.
3. Pandangan atau harapan suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.
4. Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi di masa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan.
5. Transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka.

Dalam suatu kerjasama internasional bertemu berbagai macam kepentingan nasional dari berbagai negara dan bangsa yang tidak dapat dipenuhi di dalam negerinya sendiri. Kerjasama internasional adalah sisi lain dari konflik internasional yang juga merupakan salah satu aspek dalam hubungan internasional. Isu utama dari kerjasama internasional yaitu berdasarkan pada sejauh mana keuntungan bersama yang diperoleh melalui kerjasama tersebut dapat mendukung konsepsi dari kepentingan tindakan yang unilateral dan kompetitif. Kerjasama internasional terbentuk karena kehidupan internasional meliputi berbagai bidang seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, pertahanan dan keamanan.⁹

Kerjasama internasional tidak dapat dihindari oleh negara atau aktor-aktor internasional lainnya. Keharusan tersebut diakibatkan adanya saling ketergantungan diantara aktor-aktor internasional dan kehidupan manusia yang semakin kompleks, ditambah lagi dengan tidak meratanya sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan oleh para aktor internasional.

⁹ Anak Agung Banyu perwita dan yanan moch yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, Rosdakarya, Bandung, 2005 hlm.33-34

Beranjak dari paparan sebelumnya, secara lebih jelas Koesnadi Kartasasmita dalam bukunya Organisasi dan Administrasi Internasional, menyebutkan bahwa kerjasama internasional dapat dipahami sebagai :

“Kerjasama dalam masyarakat internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat terdapatnya hubungan interdependensi dan bertambah kompleksnya hubungan manusia dalam masyarakat internasional. Kerjasama internasional terjadi karena adanya national understanding serta mempunyai tujuan yang sama, keinginan yang didukung oleh kondisi internasional yang saling membutuhkan. Kerjasama itu didasari oleh kepentingan bersama diantara negara-negara, namun kepentingan itu tidak identik.

Sifat kerjasama internasional biasanya bermacam-macam, seperti harmonisasi hingga integrasi (kerjasama internasional paling kuat). Kerjasama demikian terjadi ketika ada dua kepentingan bertemu dan tidak ada pertentangan di dalamnya. Ketidakcocokan ataupun konflik memang tidak dapat dihindarkan, tapi dapat ditekan apabila kedua belah pihak bekerjasama dalam kepentingan dan masalahnya.

Terdapat tiga tingkatan kerjasama internasional yaitu :

1. Konsensus, merupakan suatu tingkatan kerjasama yang ditandai oleh sejumlah ketidakhirauan kepentingan diantara negara-negara yang terlibat dan tanpa keterlibatan yang tinggi diantara negara-negara yang terlibat.
2. Kolaborasi, merupakan suatu tingkat kerjasama yang lebih tinggi dari konsensus dan ditandai oleh sejumlah besar kesamaan tujuan, saling kerjasama yang aktif diantara negara-negara yang menjalin hubungan kerjasama dalam memenuhi kepentingan masing-masing.
3. Integrasi, merupakan kerjasama yang ditandai dengan adanya kedekatan dan keharmonisan yang sangat tinggi diantara negara-negara yang

terlibat. Dalam integrasi jarang sekali terjadinya benturan kepentingan diantara negara-negara terlibat.¹⁰

Lingkup aktivitas yang dilaksanakan melalui kerjasama internasional antar negara meliputi berbagai kerjasama multidimensi, seperti kerjasama ekonomi, kerjasama dalam bidang sosial dan kerjasama dalam bidang politik. Kerjasama itu kemudian diformulasikan ke dalam sebuah wadah yang dinamakan organisasi internasional. Organisasi internasional merupakan sebuah alat yang memudahkan setiap anggotanya untuk menjalin kerjasama dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan lain sebagainya.¹¹

E. Metode Penelitian

1. Tipe penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena data yang digunakan bukan angka-angka melainkan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar mengenai suatu fakta perilaku, dan *fenomena*. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu fenomena secara detail.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik yang tampak.¹²

¹⁰ Smith, Michael dan Brian Hocking, *World Politics: An Introducing To International Relations*. Harvester Wheatsirf, 1990 hlm. 222

¹¹ Jack C **Plano** dan Roy **Olton** *Kamus Hubungan Internasional* , PT. Abardin, Bandung 1999 hlm. 271

¹² Sugiyono 2012 *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuanlitatif, kualitatif dan R&D* hal 15 Bandung Alfabeta, Cv.

Moeloeng menyebutkan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis, serta perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah secara holistik (utuh).

Dalam menggunakan metode ini perlu dikerjakan dengan langkah-langkah yang sistematis dan terencana supaya sasaran dalam skripsi dapat tercapai.

2. Sumber data

Ada dua

a. Data primer

Data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari objek risetnya.¹³

b. Data sekunder

Semua data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek yang diteliti.¹⁴

Dari beberapa sumber literature buku, surat kabar, internet, brosur, dokumen yang masih berlaku, cocok dan ada sangkut pautnya dengan lingkungan yang dimaksud.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpul data ada beberapa metode yang digunakan antara lain :

a. Pengamatan langsung

Pengamat atau penelitian berada di tempat terjadinya fenomena yang diamati secara langsung.

b. Wawancara

Merupakan salah satu bentuk pengamatan atau pengumpulan data secara tidak langsung. Pengumpulan data dengan wawancara adalah usaha untuk mengumpulkan informasi

¹³ Sumarsono Sony, 2004 Metode riset Sumber Daya Manusia hal 69 jember Graha ilmu

¹⁴ Ibid

dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab dengan lisan pula.¹⁵

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dengan cara mengamati, membaca, dan mempelajari dokumen mengenai obyek penelitian penelitian seperti buku, internet, surat kabar, serta laporan yang mengenai suatu lingkungan yang berkaitan dengan tempat penelitian tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Kami menggunakan analisis data kualitatif. Adapun langkah-langkah yang digunakan secara garis dalam pengolahan data kualitatif, dan setelah semua data terkumpul dari beberapa sumber antara lain.

1. Editing
2. Pengkodean data
3. Pemasukan data kedalam komputer
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data
5. Analisis dan penafsiran data

Pada tahap ini pengolahan atau analisis data dikerjakan sedemikian rupa untuk meminimalkan kesalahan dalam proses pengolahan data. Untuk menyimpulkan kebenaran yang dipakai oleh penelitian.

Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menyajikan data mendiskripsikan atau memberi gambaran umum suatu fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.

¹⁵ Sony Sumarsono, 2004 Metode Riset Sumber Daya Manusia hal 71 Jember Graha Ilmu

F. Sistematika Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang sistematis mempermudah pembaca dalam pemahaman dan pandangan yang jelas mengenai pokok permasalahan yang sedang dibahas dalam skripsi “ KERJASAMA INTERNASIONAL BIDANG PENDIDIKAN ANTARA MAJELIS PATTANI THAILAND DENGAN PERGURUAN TINGGI DI PULAU JAWA INDONESIA” sistematika penulisan laporan digunakan untuk mengetahui dan memahami isi dari tiap-tiap bab dalam laporan. Adapun sistematika penulisan skripsi sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- a. Latar belakang
- b. Rumusan masalah
- c. Tujuan penelitian
- d. Landasan Teori
- e. Metode Penelitian
- f. Sistematika penulisan.

BAB II Gambaran umum tentang Majelis Pattani Thailand

- a. Letak Geografis
- b. Sejarah Berdiri Majelis Pattani Thailand
- c. Majelis Agma Islma Wilayah Pattani Dengan Secara Parasmia
- d. Tujuan didirikan Majelis Pattani, fungsi dan Tugas Harian Majelis Pattani
- e. Struktur Organisasi Majelis Pattani Thailand
- f. Visi, Misi Majelis Pattani
- g. Jamaah Jawatan Kuasa Majelis Pattani Thailand
- h. Al-fatah Tandatangani Kerjasama dengan Majelis Agama Islam Pattani Thailand

- i. Majelis Ulama Pattani Jalin Kerjasama Pendidikan dengan Ponpes Nurul Jadid
- j. UIJ Tanda Tangan MoU Pengembangan Aswaja dengan Majelis Pattani Thailand
- k. Kerjasama Pendidikan dan Pelatihan Antara Negara-negara ASEAN

BAB III Alasan Kerjasama antara “ MAJELIS PATTANI THAILAND DENGAN PERGURUAN TINGGI DI PULAU JAWA INDONESIA”

- a. Faktor Perbedaan Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- b. Faktor Perbedaan Kondisi Kulit
- c. Faktor Kesamaan Pandangan Politik
- d. Faktor Kebudayaan
- e. Faktor Keamanan dan Kenyamanan

BAB IV PENUTUP

- a. Kesimpulan
- b. Saran

